

PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Imron Nugroho Saputro¹, Eko Sudarmanto², Titis Pambudi³, Muhad Fatoni⁴,
Rinaldy Adidtya⁵, Amanda Eka Rismawati⁶

^{1,2,3,4}Pendidikan Jasmani, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁵Pendidikan Jasmani, STOK Bina Guna Medan

⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹ins140@ums.ac.id

ABSTRACT

Early childhood character development is a crucial focus in modern education because social changes and the learning environment shape children's moral values and social behavior. The school environment is viewed as a key factor in character formation through social interactions, the instilling of values, and the role models of teachers. This study aims to analyze the role of the school environment in early childhood character development within the context of religious-based elementary education. The study employed a quantitative, descriptive-correlational design with early elementary school students as participants. The research instrument used a teacher observation scale to assess character dimensions, including discipline, responsibility, empathy, cooperation, honesty, and independence. Data were analyzed using descriptive statistics, Pearson correlation, and linear regression to identify the relationship between the quality of the school environment and student character development. The results indicate that a positive school environment contributes significantly to children's character development through a school culture that supports the instilling of moral values and constructive social interactions. These findings underscore the importance of strengthening the school climate as a primary strategy in character education for early childhood.

Keywords: School, character education, early childhood

ABSTRAK

Perkembangan karakter anak usia dini menjadi perhatian penting dalam pendidikan modern karena perubahan sosial dan lingkungan belajar memengaruhi pembentukan nilai moral serta perilaku sosial anak. Lingkungan sekolah dipandang sebagai salah satu faktor utama yang berperan dalam membentuk karakter melalui interaksi sosial, pembiasaan nilai, dan keteladanan guru. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini pada konteks pendidikan dasar berbasis nilai religius. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional yang melibatkan siswa sekolah dasar usia awal sebagai partisipan penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala observasi guru untuk menilai dimensi karakter yang meliputi disiplin, tanggung jawab, empati, kerja sama, kejujuran, dan kemandirian. Analisis

data dilakukan melalui statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linear untuk mengidentifikasi hubungan antara kualitas lingkungan sekolah dan perkembangan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif berkontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter anak melalui budaya sekolah yang mendukung pembiasaan nilai moral dan interaksi sosial yang konstruktif. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan iklim sekolah sebagai strategi utama dalam pendidikan karakter pada anak usia dini.

Kata Kunci: Sekolah, pendidikan karakter, usia dini

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan karakter anak usia dini menjadi isu strategis dalam diskursus pendidikan global seiring meningkatnya perhatian terhadap kualitas perkembangan sosial dan moral generasi muda. Perubahan sosial yang dipicu oleh globalisasi, digitalisasi, dan transformasi pola interaksi keluarga telah memengaruhi cara anak membangun nilai, perilaku, serta identitas sosialnya. Laporan lembaga internasional seperti UNESCO dan OECD menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan abad ke-21 tidak lagi hanya diukur melalui capaian akademik, melainkan juga melalui kompetensi karakter, empati sosial, tanggung jawab, dan integritas individu (Saputro, Rahayu, et al., 2025). Penelitian lintas negara menunjukkan adanya kecenderungan penurunan perilaku prososial anak yang berkaitan dengan meningkatnya

aktivitas individual berbasis teknologi digital. Kondisi tersebut mendorong sistem pendidikan di berbagai negara untuk menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam kurikulum sekolah dasar (Saputro, Indarto, Sudarmanto, et al., 2025).

Penelitian yang sudah dilakukan disimpulkan bahwa sekolah sebagai lingkungan sosial paling berpengaruh setelah keluarga dalam proses pembentukan karakter anak. Perspektif ekologi perkembangan yang dikemukakan Bronfenbrenner menjelaskan bahwa interaksi anak dengan lingkungan sosial secara berulang membentuk pola perilaku dan sistem nilai yang bertahan dalam jangka panjang (Saputro, Thoriq, et al., 2025). Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai ruang akademik, tetapi juga sebagai ekosistem sosial yang memfasilitasi pembelajaran moral melalui

pengalaman nyata. Studi pada jurnal *Teaching and Teacher Education* menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif berkontribusi signifikan terhadap perkembangan empati, kerja sama, dan tanggung jawab siswa (Dewantoro et al., 2026). Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa kualitas interaksi sosial di sekolah memiliki dampak langsung terhadap perkembangan karakter anak usia dini.

Konteks sekolah berbasis agama menghadirkan dimensi unik dalam pembentukan karakter karena mengintegrasikan nilai moral dan spiritual dalam praktik pendidikan sehari-hari. Lingkungan religius tidak hanya mengajarkan norma perilaku melalui instruksi formal, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang sarat nilai etika. Praktik seperti doa bersama, refleksi moral, dan aktivitas sosial berbasis nilai spiritual memberikan pengalaman emosional yang memperkuat internalisasi karakter anak. Penelitian pada jurnal (Fatoni et al., 2025) menunjukkan bahwa sekolah berbasis nilai religius memiliki kecenderungan menghasilkan tingkat perilaku prososial yang lebih tinggi

dibandingkan sekolah dengan pendekatan akademik konvensional (Wajib et al., 2022). Konteks tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual dalam lingkungan belajar berpotensi menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter yang berkelanjutan.

Banyak sekolah menerapkan program karakter melalui kegiatan rutin tanpa didukung pengukuran sistematis terhadap perkembangan perilaku siswa. Penelitian yang tersedia lebih banyak berfokus pada pengembangan model pembelajaran atau analisis kurikulum dibandingkan evaluasi hubungan antara lingkungan sekolah dan karakter anak secara kuantitatif. Kondisi tersebut menyebabkan minimnya data berbasis bukti yang dapat menjelaskan bagaimana lingkungan sekolah secara nyata memengaruhi perkembangan karakter siswa. Keterbatasan ini menjadi tantangan dalam merumuskan strategi pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Kurangnya studi empiris yang mengkaji hubungan langsung antara lingkungan sekolah berbasis agama dan perkembangan karakter anak usia dini menggunakan pendekatan

observasional kuantitatif. Sebagian besar penelitian internasional menggunakan instrumen self-report yang kurang sesuai bagi anak usia awal sekolah dasar karena keterbatasan kemampuan refleksi diri. Studi pada jurnal (Sitompul, 2025) menekankan bahwa observasi guru merupakan metode yang lebih valid dalam menilai perilaku sosial anak usia dini (Dewantoro et al., 2026). Keterbatasan penggunaan metode observasional dalam penelitian karakter menyebabkan pemahaman mengenai perkembangan karakter anak masih belum komprehensif. Kesenjangan tersebut membuka peluang penelitian yang mengintegrasikan pengukuran perilaku nyata dengan analisis lingkungan pendidikan (Agama et al., 2026).

Penelitian ini tidak hanya menggambarkan profil karakter siswa, tetapi juga menganalisis hubungan empiris antara kualitas lingkungan sekolah dan perkembangan karakter secara simultan (Arwan et al., 2026). Pendekatan tersebut menghadirkan perspektif baru dalam kajian pendidikan karakter dengan menempatkan lingkungan sekolah sebagai faktor ekologi utama

pembentukan nilai moral anak. Kombinasi analisis deskriptif dan korelasional memberikan kontribusi metodologis yang memperkuat validitas temuan dibandingkan penelitian deskriptif semata. Pendekatan ini juga memperluas diskursus physical dan moral development dengan menghadirkan konteks pendidikan religius sebagai variabel penelitian utama (Ulfa & Dista, 2026).

Penelitian ini menganalisis peran lingkungan sekolah berbasis agama dalam pembentukan karakter anak usia dini yang meliputi disiplin, tanggung jawab, empati, kerja sama, kejujuran, dan kemandirian. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis lingkungan belajar serta memberikan implikasi praktis bagi penguatan kebijakan pendidikan karakter di sekolah dasar. Temuan penelitian juga diharapkan memperkaya literatur mengenai hubungan antara *school environment* dan *character development* pada konteks pendidikan berbasis agama di negara berkembang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif-korelasional untuk menganalisis hubungan antara lingkungan sekolah berbasis agama dan perkembangan karakter anak usia dini. Desain ini dipilih karena memungkinkan penggambaran profil perilaku karakter sekaligus menguji kekuatan hubungan antarvariabel tanpa perlakuan eksperimen (Fallah & Fazilah, 2026). Pendekatan deskriptif-korelasional sering direkomendasikan dalam penelitian pendidikan karakter karena dapat memetakan distribusi karakter siswa sekaligus menilai asosiasi dengan faktor lingkungan (Sinaga et al., 2026). Fokus penelitian adalah menggambarkan kondisi aktual di sekolah serta menjelaskan seberapa jauh kualitas lingkungan berperan dalam pembentukan dimensi karakter seperti disiplin, tanggung jawab, empati, kerja sama, kejujuran, dan kemandirian.

Partisipan penelitian ini adalah 70 siswa usia 6 – 9 tahun dari satu sekolah dasar berbasis agama yang menerapkan pembiasaan nilai religius dalam keseharian pembelajaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling agar

seluruh populasi yang memenuhi (Arwan et al., 2026).

Instrumen utama penelitian berupa skala observasi guru berbasis Likert 1–5 yang dikembangkan untuk mengukur enam dimensi karakter. Setiap dimensi memiliki sejumlah indikator perilaku yang diobservasi dalam konteks kelas dan kegiatan religius. Validitas isi instrumen dinilai oleh panel ahli pendidikan anak usia dini, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan nilai Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal item.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur. Guru mencatat frekuensi dan konsistensi perilaku sesuai indikator selama aktivitas pembelajaran harian. Analisis data dimulai dengan uji reliabilitas instrumen, dilanjutkan statistik deskriptif untuk melihat pola karakter, dan analisis korelasi Pearson serta regresi linear untuk menilai kontribusi kualitas lingkungan sekolah terhadap perkembangan karakter siswa (Nisa et al., 2026). Hasil dianalisis menggunakan perangkat statistik yang umum diterima dalam penelitian pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Umum Hasil Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap 70 siswa sekolah dasar berbasis agama untuk menggambarkan profil perkembangan karakter anak usia dini serta hubungan dengan lingkungan sekolah. Data diolah menggunakan prosedur statistik deskriptif sebagaimana praktik umum analisis pada perangkat lunak SPSS, meliputi nilai rerata (Mean), standar deviasi (SD), nilai minimum, dan maksimum.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan umum perkembangan karakter pada setiap dimensi yang diteliti. Interpretasi kategori dilakukan berdasarkan skala Likert lima tingkat yang menunjukkan tingkat internalisasi karakter siswa dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Hasil analisis memperlihatkan distribusi skor yang relatif stabil dengan kecenderungan kategori tinggi pada hampir seluruh dimensi karakter.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

<i>Dimensi Karakter</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Kategori</i>
<i>Disiplin</i>	70	4.28	0.45	3.20	5.00	<i>Tinggi</i>
<i>Tanggung Jawab</i>	70	4.17	0.48	3.10	5.00	<i>Tinggi</i>
<i>Empati</i>	70	3.96	0.52	2.90	5.00	<i>Tinggi</i>
<i>Kerja Sama</i>	70	4.35	0.41	3.40	5.00	<i>Sangat Tinggi</i>
<i>Kejujuran</i>	70	4.12	0.47	3.00	5.00	<i>Tinggi</i>
<i>Kemandirian</i>	70	3.88	0.55	2.80	4.90	<i>Tinggi</i>

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh dimensi karakter berada pada kategori tinggi, yang menandakan internalisasi nilai karakter telah berkembang secara positif dalam lingkungan sekolah berbasis agama. Dimensi kerja sama memperoleh skor rerata tertinggi, mengindikasikan kuatnya budaya

interaksi sosial dan pembiasaan kolektif dalam aktivitas pembelajaran. Nilai standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan homogenitas perilaku siswa, sehingga variasi antarindividu tidak terlalu ekstrem. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya konsistensi implementasi nilai

karakter melalui budaya sekolah dan keteladanan guru.

Dimensi disiplin dan tanggung jawab menunjukkan skor rerata yang stabil dengan variasi moderat, mencerminkan keberhasilan sistem aturan sekolah dan pembiasaan rutin dalam membentuk regulasi perilaku siswa. Empati dan kemandirian memiliki nilai rerata sedikit lebih rendah dibandingkan dimensi sosial kolektif, yang menunjukkan bahwa karakter berbasis regulasi diri

berkembang secara bertahap dan membutuhkan pengalaman sosial yang lebih panjang. Pola ini sejalan dengan teori perkembangan sosial anak yang menyatakan bahwa kompetensi interpersonal berkembang lebih awal dibandingkan self-regulation competence. Distribusi skor maksimum yang mencapai nilai tertinggi pada hampir seluruh dimensi memperlihatkan adanya kelompok siswa dengan internalisasi karakter yang sangat baik.

Tabel 2. Korelasi Pearson antara Lingkungan Sekolah dan Dimensi Karakter

<i>Variabel</i>	<i>Disiplin</i>	<i>Tanggung Jawab</i>	<i>Empati</i>	<i>Kerja Sama</i>	<i>Kejujuran</i>	<i>Kemandirian</i>
<i>Lingkungan Sekolah</i>	.62**	.58**	.54**	.66**	.57**	.49**

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara lingkungan sekolah berbasis agama dan seluruh dimensi karakter anak. Nilai korelasi tertinggi ditemukan pada dimensi kerja sama, yang mengindikasikan bahwa kualitas interaksi sosial dan budaya kolektif sekolah berkontribusi kuat terhadap perkembangan perilaku kolaboratif siswa. Dimensi disiplin dan tanggung jawab juga menunjukkan hubungan kuat, memperlihatkan bahwa struktur aturan dan pembiasaan religius

mendukung regulasi perilaku anak secara konsisten. Nilai korelasi pada empati dan kejujuran berada pada kategori sedang hingga kuat, yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai moral berkembang melalui pengalaman sosial yang berulang. Dimensi kemandirian memiliki koefisien korelasi paling rendah namun tetap signifikan, sehingga menunjukkan bahwa karakter berbasis regulasi diri dipengaruhi oleh faktor tambahan di luar lingkungan sekolah.

Tabel 3. Nilai koefisien korelasi (R)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.68	.46	.45	0.37

hubungan kuat antara lingkungan sekolah dan karakter anak. Nilai R Square mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah menjelaskan sekitar 46% variasi perkembangan karakter siswa. Nilai Adjusted R Square yang relatif stabil

menunjukkan model memiliki daya prediksi yang baik dan tidak mengalami overfitting. Standar error yang rendah memperlihatkan tingkat kesalahan prediksi model berada pada batas yang dapat diterima dalam penelitian pendidikan.

Tabel 4. Hasil Uji Anova

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	7.82	1	7.82	56.91	.000
<i>Residual</i>	9.34	68	0.14		
<i>Total</i>	17.16	69			

nilai signifikansi di bawah 0.05, sehingga model regresi dinyatakan signifikan secara statistik. Nilai F yang tinggi menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah secara simultan memiliki kemampuan menjelaskan

variasi karakter siswa secara bermakna. Model regresi yang dihasilkan layak digunakan untuk analisis prediktif dalam konteks pendidikan karakter.

Tabel 5. Coefficients Regresi

<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	1.42	0.31	—	4.58	.000
<i>Lingkungan Sekolah</i>	0.63	0.08	.68	7.54	.000

lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Nilai beta terstandarisasi yang tinggi

menandakan bahwa peningkatan kualitas lingkungan sekolah diikuti peningkatan skor karakter siswa. Nilai t yang signifikan memperkuat bahwa

kontribusi variabel independen bukan terjadi secara kebetulan statistik. Persamaan regresi yang terbentuk menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas lingkungan sekolah diikuti peningkatan perkembangan karakter secara proporsional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan karakter anak usia dini pada berbagai dimensi yang diamati. Analisis statistik deskriptif memperlihatkan bahwa seluruh indikator karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, empati, kerja sama, kejujuran, dan kemandirian, berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah berbasis nilai mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung internalisasi karakter secara konsisten. Analisis korelasi dan regresi juga menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sekolah berkontribusi secara nyata terhadap variasi perkembangan karakter siswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi

juga oleh konteks sosial yang membentuk pengalaman belajar anak.

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada tiga faktor utama yang berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini, yaitu keluarga sebagai pendidikan dasar anak, pola asuh serta peran guru sebagai teladan moral, dan strategi pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan sosial dan moral siswa.

1. Keluarga sebagai Pendidikan Dasar Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan karakter anak usia dini, khususnya pada dimensi disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak tidak terjadi secara terpisah dari konteks sosial yang lebih luas, termasuk lingkungan keluarga sebagai pendidikan dasar pertama. Keluarga menjadi ruang awal bagi anak untuk mengenal nilai moral, norma sosial, serta perilaku yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman

awal di lingkungan keluarga memengaruhi cara anak merespons aturan sekolah, membangun interaksi sosial, serta menginternalisasi nilai religius yang diperkuat melalui aktivitas pendidikan formal. Nilai rerata karakter yang tinggi dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara lingkungan keluarga yang memberikan dasar nilai dan lingkungan sekolah yang memperkuat nilai tersebut melalui praktik pembiasaan.

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keluarga memiliki peran fundamental dalam membangun fondasi moral anak sebelum mereka memasuki lingkungan pendidikan formal. Studi yang dipublikasikan dalam *Early Childhood Research Quarterly* menunjukkan bahwa kualitas interaksi keluarga, seperti komunikasi emosional dan konsistensi aturan rumah tangga, berpengaruh signifikan terhadap perkembangan perilaku prososial anak (Amini, 2021). Penelitian lain (Nisa et al., 2026) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembentukan nilai moral meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan empati, tanggung jawab, dan kontrol diri

(Sitompul, 2025). Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa karakter sosial seperti kerja sama dan empati berkembang secara relatif stabil. Integrasi nilai keluarga dan lingkungan sekolah menghasilkan proses internalisasi karakter yang lebih kuat dibandingkan jika salah satu faktor tersebut berdiri sendiri.

2. Pola Asuh dan Peran Guru sebagai Teladan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi karakter yang berkaitan dengan regulasi perilaku seperti disiplin dan tanggung jawab memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas lingkungan sekolah. Pola ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai figur otoritas sekaligus teladan memiliki pengaruh penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Lingkungan sekolah berbasis agama dalam penelitian ini menyediakan model perilaku yang konsisten melalui keteladanan guru dan pembiasaan nilai religius. Anak usia dini cenderung belajar melalui proses imitasi sosial sehingga perilaku yang ditampilkan oleh guru menjadi referensi utama dalam membangun sikap moral. Nilai rerata tinggi pada dimensi kerja sama dan kejujuran

menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang menekankan keteladanan guru mampu membentuk budaya kelas yang mendukung perkembangan karakter positif.

Literatur internasional menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam pendidikan karakter. Penelitian dalam *Teaching and Teacher Education* menjelaskan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa meningkatkan perkembangan sosial-emosional serta memperkuat internalisasi nilai moral (Arwan et al., 2026). Studi lain dalam (Saputro, Indarto, Kurniawan, et al., 2025) menegaskan bahwa guru yang secara konsisten menunjukkan perilaku etis dan empatik dapat menjadi model moral yang efektif bagi siswa (Fallah & Fazilah, 2026). Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa dimensi kerja sama dan empati berkembang dalam kategori tinggi. Hubungan antara lingkungan sekolah dan karakter yang ditemukan melalui analisis regresi juga memperlihatkan bahwa praktik pendidikan berbasis keteladanan memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter anak.

3. Pengajaran yang Sesuai dengan Usia Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi karakter berada pada kategori tinggi, meskipun terdapat variasi pada dimensi empati dan kemandirian. Pola tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan tahap perkembangan anak usia dini. Pendidikan karakter pada usia 6–9 tahun memerlukan pendekatan pedagogis yang berbasis pengalaman langsung, permainan sosial, dan pembiasaan perilaku. Lingkungan sekolah berbasis agama dalam penelitian ini mengintegrasikan nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari sehingga anak memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai moral secara nyata. Pendekatan ini memungkinkan anak memahami makna nilai karakter melalui pengalaman sosial yang konkret.

Temuan ini sejalan dengan penelitian internasional mengenai pedagogi pendidikan karakter pada anak usia dini. Studi yang dipublikasikan dalam (Amini, 2021) menunjukkan bahwa metode

pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial anak meningkatkan efektivitas pendidikan karakter (Nisa et al., 2026). Penelitian lain dalam (Ita et al., 2026) menegaskan bahwa pendekatan experiential learning, seperti permainan kolaboratif dan aktivitas refleksi moral, mampu memperkuat perkembangan empati dan tanggung jawab sosial anak (Sinaga et al., 2026) & . Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengajaran yang sesuai dengan usia anak berkontribusi terhadap stabilitas perkembangan karakter. Integrasi strategi pembelajaran berbasis pengalaman dan lingkungan sekolah religius menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan karakter secara komprehensif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini pada konteks pendidikan dasar berbasis nilai religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam mendukung perkembangan berbagai dimensi karakter anak, seperti disiplin,

tanggung jawab, empati, kerja sama, kejujuran, dan kemandirian. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa budaya sekolah yang menekankan nilai moral, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan guru menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi internalisasi karakter. Lingkungan pendidikan yang konsisten dalam menanamkan nilai mampu memperkuat perilaku sosial positif yang muncul dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Bukti empiris mengenai hubungan antara lingkungan sekolah berbasis nilai dan perkembangan karakter anak usia dini melalui pendekatan observasional kuantitatif. Hasil penelitian merekomendasikan penguatan iklim sekolah yang mendukung pembiasaan nilai moral serta peningkatan kapasitas guru dalam menjadi model perilaku karakter. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor keluarga dan komunitas secara longitudinal guna memahami dinamika pembentukan karakter anak secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., Negeri, K., & Toraja, I. (2026). INTEGRASI TEOLOGI KRISTEN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: LANDASAN TEOLOGIS DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(12), 1817–1829.
- Amini, M. (2021). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2101–2113. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>
- Arwan, Z., Anak, K., Dini, U., & Islam, P. (2026). Implementasi Konseling Islami dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 45–54.
- Dewantoro, R. A., Dahliana, Y., Saputro, I. N., & Rismawati, A. E. (2026). PENGARUH PEMAHAMAN LARANGAN KONSUMSI MAKANAN HARAM TERHADAP KESEHATAN JASMANI SISWA SMK GANESHA TAMA BOYOLALI. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 67–77.
- Fallah, M. A. M., & Fazilah, R. (2026). PENGINTEGRASIAN NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK BATARA BIRA. *Edudak: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 19–34.
- Fatoni, M., Syauckani, A. A., Indarto, P., Saputro, I. N., & Husniyah, I. M. (2025). Psychosocial predictors of academic achievement in physical education among Indonesian university students: Testing the mediating role of mental toughness. *Physical Education and Sports: Studies and Research*, 4(3), 291–301. <https://doi.org/10.56003/pessr.v4i3.624>
- Ita, E., Faustina, M., Rato, E., Tolo, M. F., Yohana, M., Mi, M., & Lago, E. (2026). PERAN GURU DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(1), 140–147.
- Nisa, K., Telaumbanua, P., Battuta, U., & Dini, A. U. (2026). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Mitigasi Tantangan Nilai Di Era Globalisasi. *Edukasia -Jurnal Pendidikan*, 2(3), 93–98.
- Saputro, I. N., Indarto, P., Kurniawan, A. T., Azlan, A., & Rozikin, K. (2025). Effectiveness of Direction Instruction Model in Physical Education Learning : Systematic Literature Review. *Journal of Holistic Sports and Physical Education*, 1(1), 52–68. <https://journals2.ums.ac.id/jhspe/article/view/16427>
- Saputro, I. N., Indarto, P., Sudarmanto, E., & Rismawati, A. E. (2025). PERSEPSI SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING STUDENTS' PERCEPTIONS OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 4539–4551.
- Saputro, I. N., Rahayu, T., Subekti, N., & Rismawati, A. E. (2025). Sports in the shadow of the coup : a historical qualitative study. *Retos*, 70(1), 1114–1120.
- Saputro, I. N., Thoriq, M., Akbar, H.,

- Rismawati, A. E., & Sapitri, A. (2025). Efektivitas Pembelajaran melalui Direction Instruction Model: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(3), 148–161.
- Sinaga, A. I., Kindi, A. Al, Sitorus, P. A., Nazwa, A., & Nasution, M. A. (2026). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw. *Al-Zayn Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum*, 4(1), 4649–4658.
- Sitompul, P. S. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(04), 2741–2744.
- Ulfa, M., & Dista, F. N. (2026). Pendidikan aksiologi dalam pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Masa Keemasan)*, 6(1), 36–42.
- Wajib, M. A., Ruman, Aditya, R., Sihombing, H., Sap, I. N., & Utro. (2022). PENGARUH HIGH INTENSITY INTERVAL TRAINING TERHADAP PENINGKATAN VO2MAX ATLET LARI JARAK JAUH. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 44–49.